



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 26 November 2012

Halaman: 26

Warga Code Bersihkan Kali Code

Yulianingsih

Kali Code berhulu di kaki Merapi, sehingga ancaman banjir lahar dingin menjadi fakta nyata yang harus terus dihadapi warga.

YOGYAKARTA — Ribuan warga Kota Yogyakarta yang hidup di bantaran Kali Code serempak melakukan kerjabakti bersih-bersih sungai yang membelah Kota Yogyakarta tersebut, Ahad (25/11) pagi. Selain membersihkan kali tersebut dari berbagai sampah, mereka juga melakukan pengerukan endapan sungai dari material yang ada.

Aksi bersih-bersih ini merupakan bagian dari "Festival Kali Code" yang digelar Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta sejak Sabtu (24/11) hingga Ahad (25/11). Festival ini merupakan bagian dari program revitalisasi sungai di Kota Yogyakarta 2012 ini.

Kepala Bidang Pengawasan dan Pemulihan Lingkungan BLH Kota Yogyakarta, Ika Rostika, mengatakan revitalisasi sungai di Kota Yogyakarta penting dilakukan. Apalagi Kali Code yang merupakan sungai berhulu di kaki Gunung Merapi. Ancaman banjir lahar dingin di musim penghujan menjadi hal yang serius.

"Festival Kali Code merupakan bagian dari Program Kali Bersih (Prokasih) yang setiap tahun kita lakukan. Tahun ini dipusatkan di Kali Code melalui festival Kali Code," tandasnya.

Diakui, program ini digelar untuk membangun kesadaran masyarakat yang tinggal di bantaran sungai akan kebersihan sungai dan menjaga ekosistem di dalamnya.

Bersih-bersih Kali Code tersebut dilakukan dari Jembatan Sardjito hingga Jembatan Wirosaban, Yogyakarta. Selain bersih-bersih kali, Festival Code juga dimeriahkan dengan pentas seni, pameran dan lomba mewarnai anak-anak. Pusat kegiatan dilakukan di Kampung Bintaran di Kelurahan Wirogunan.

Ketua Pemerti Code, Totok Pratopo, mengatakan bersih-bersih Kali Code dengan melibatkan masyarakat Bantaran Kali merupakan langkah yang cukup strategis.

Pasalnya, dibanding sungai lain yang ada di Kota Yogyakarta, Kali Code merupakan sungai yang mengalami masalah paling kompleks. Baik dari sisi persoalan maupun cara penyelesaiannya.

Kali Code, kata Totok, setiap

tahun menghadapi ancaman banjir lahar dingin. Bahkan dalam satu tahun ancaman tersebut akan muncul dua kali seiring datangnya musim hujan. "Kali Code ini berhulu di kaki Merapi, sehingga ancaman banjir lahar dingin menjadi fakta nyata yang harus terus dihadapi warga bantaran kali ini," terangnya.

Sekretaris Pemerti Code, Harris Syarif Usman, juga mengungkapkan Kali Code saat ini banyak mengalami penyempitan dan pendangkalan. Terutama pada kawasan Jogoyudan.

Pada kurun waktu dua puluh tahun lalu, lebar Kali Code masih 30 meter, namun saat ini sudah menjadi 15 meter. Padahal, lebar ideal dengan pertimbangan banjir lahar dingin ialah 50 meter.

Dengan diselenggarakannya Festival Kali Code, kata dia, maka masyarakat yang selama ini belum memahami potensi sungai dapat mendapatkan pemahaman, sehingga muncul rasa tanggung jawab dari masyarakat untuk merawat sungai dengan baik.

Selain itu, kata dia, masyarakat bantaran Kali Code juga semakin siaga jika sewaktu-waktu datang banjir lahar dingin Merapi.

Berdasarkan data kata dia, ada 17 ribu jiwa warga yang hidup di Bantaran Kali Code di 66 Rukun Warga di 8 Kecamatan di Kota Yogyakarta.

■ ed: rasyidi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005